

PEMANFAATAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI BENDA DI SEKITARKU KELAS III SDN KEMIRIAMBA

Syarifatul Laeli^{1*}, Laila Fatmawati², Khamid³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

¹SD Negeri Gedongkuning, Yogyakarta, Indonesia]

e-mail: syarifatul.laeli@gmail.com, laila_fatmawati@ymail.com, khamid.jetis@gmail.com

Abstrak

Peningkatan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kemiriamba masih rendah. Hal tersebut disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam mengajar masih konvensional yaitu dominan ceramah dan bersifat satu arah. Media dan alat peraga juga jarang digunakan. Model pembelajaran juga jarang diterapkan sehingga siswa mengalami kebosanan, kurang antusias dan kurang berminat terhadap materi Benda di Sekitarku. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi Benda di Sekitarku yaitu menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan pemanfaatan media konkret bagi siswa kelas III SD Negeri Kemiriamba yang berjumlah 9 siswa. Dilihat dari hasil pencapaian belajar siswa pada pra siklus dari jumlah siswa 9 yang melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 22,22% mengalami kenaikan pada siklus 1 menjadi 66,67% Sedangkan rata-rata nilai kelas pada saat pretes mencapai 58,33 mengalami kenaikan menjadi 63,88 pada tes formatif siklus I. Kemudian setelah itu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Dari analisis hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa terdapat kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus 1 yakni 66,67% menjadi 88,89% pada siklus II. Selain itu nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan dari 63,88 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II. Analisis hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar diatas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi benda di sekitarku pada kelas III SD Negeri Kemiriamba.

Kata kunci: Hasil belajar; Benda di Sekitarku; Media Konkret

Abstract

Improving student learning outcomes is strongly influenced by the role of teachers in managing learning activities. The learning outcomes of third grade students at Kemiriamba State Elementary School are still low. This is due to the lack of teacher creativity in teaching which is still conventional, namely dominant lectures and one-way. Media and props are also rarely used. Learning models are also rarely applied so that students experience boredom, are less enthusiastic and less interested in the material around me. The purpose of this Classroom Action Research is to improve student learning outcomes for objects around me, namely using the Problem Based Learning learning model with the use of concrete media for the third grade students of SD Negeri Kemiriamba, totaling 9 students. Judging from the results of student learning achievements in the pre-cycle of 9 students who exceeded the minimum completeness criteria (KKM) only 22.22% experienced an increase in cycle 1 to 66.67% While the average class score at the time of the pretest reached 58.33 experienced increased to 63.88 in the first cycle of formative tests. After that, learning improvements were made in the second cycle. From the analysis of learning outcomes in cycle II, it shows that there is an increase in the percentage of completeness in student learning outcomes from cycle 1, which is 66.67%. to 88.89% in the second cycle. In addition, the average value of the class also increased from 63.88 in the first cycle to 80 in the second cycle. Analysis of the results of the study showed that students who obtained learning outcomes above or equal to the Minimum Completeness Criteria (KKM) were more than 75%. Thus, it can be concluded that the use of concrete media can improve student learning outcomes in the material around me in the third grade of SD Negeri Kemiriamba.

Keywords: learning outcomes; Things Around Me; Concrete Media

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri (Nurgiansah, T. H. 2021). Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003 : 3) pasal 1 yang berbunyi

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Bahasa Indonesia merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pengantar dalam pembelajaran berbagai macam pengetahuan. Bahasa Indonesia dituntut mengimbangi dan melayani perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat. Akan tetapi pada kenyataannya Bahasa Indonesia sering dianggap sebagai pembelajaran yang tidak penting sehingga kebanyakan orang tidak berminat untuk belajar bahasa. Kebanyakan orang menganggap belajar bahasa dengan sendirinya akan dapat dilakukan karena dalam kehidupan sehari-hari kita menggunakan bahasa untuk beraktivitas.

Matematika adalah salah satu ilmu yang harus dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Objek matematika bersifat abstrak. Banyak para siswa yang tidak senang dan bergairah untuk mempelajari matematika. Matematika adalah pelajaran yang dianggap sangat sulit dan membosankan. Hal ini bisa disebabkan karena ketidaktepatan metodologi yang digunakan guru. (Gusniwati, M. 2015).

Dalam kegiatan belajar mengajar, peristiwa yang sering terjadi adalah siswa kurang aktif, kurang berpartisipasi, kurang terlibat dan tidak punya inisiatif. Gagasan maupun pendapat sering tidak muncul, penyampaian ilmu secara searah, menganggap murid sebagai penerima, pencatat dan pengingat saja.

Guru merupakan salah satu kunci utama untuk meningkatkan pendidikan, agar guru dapat berfungsi sebagaimana mestinya, dalam kenyataan di lapangan yang terjadi adalah guru belum mampu meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Selain itu diperlukannya kolaborasi (Buchari, A. 2018 ;Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. 2021).. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan motivasi siswa yang ada, bahwa anak hanya dapat menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat minim. Dilihat dari hasil pencapaian belajar anak SD Negeri Kemiriamba kelas III semester I terhadap pembelajaran tematik tema 3 Benda di Sekitarku, dari jumlah siswa 9 yang melakukan kegiatan belajar, hanya 33,33% atau 3 siswa yang melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 66,67% atau 6 siswa lainnya masih di bawah KKM.

Untuk meningkatkan penguasaan materi siswa terhadap pembelajaran tematik tema 3 Benda di sekitarku, maka dilaksanakanlah perbaikan dengan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan pemanfaatan benda konkret di sekitar kita pembelajaran akan berbeda dengan yang biasa dipergunakan diharapkan penguasaan materi dan nilai ketuntasan siswa bertambah baik.

METODE

Subjek Penelitian

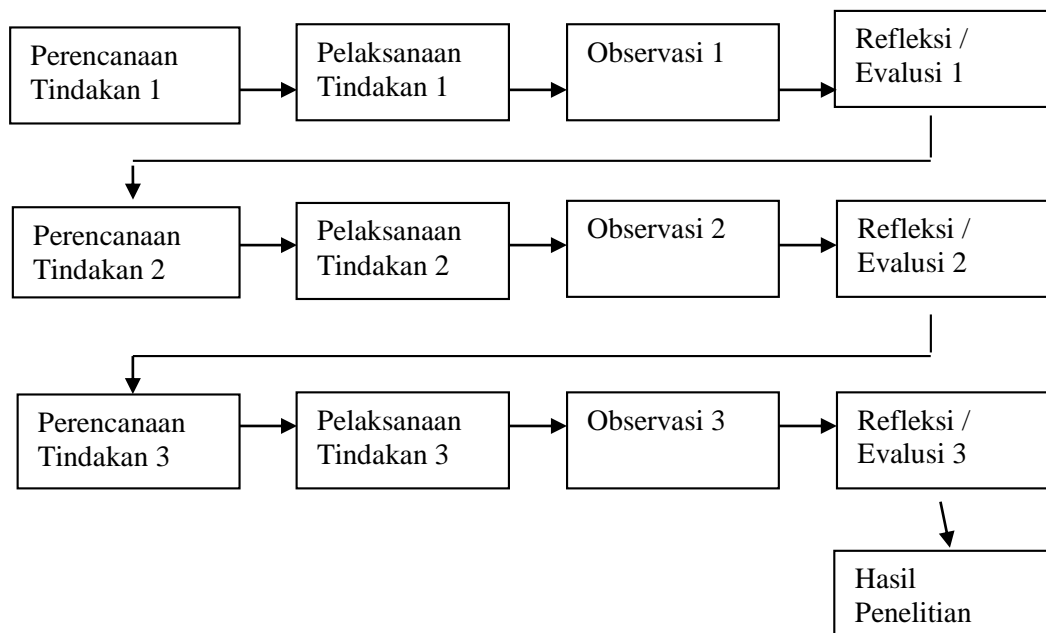
Subjek pada pembelajaran Tematik kelas III semester I tahun pelajaran 2021/2022 Materi ”Benda di Sekitarku” penelitian ada 9 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Adapun yang bertindak sebagai peneliti adalah guru.

Objek Penelitian

Kegiatan perbaikan pembelajaran ini di laksanakan di SD Negeri Kemiriamba Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes dengan judul pemanfaatan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar materi Benda di sekitarku pada kelas III.

Penelitian yang dilakukan menggunakan prosedur perbaikan pembelajaran yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan

penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian alur (siklus) PTK adalah secara konseptual. Gambar siklus pelaksanaan tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari dua tahapan sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD).
- 4) Membuat media / alat pembelajaran.
- 5) Menyusun kisi-kisi soal.
- 6) Menyusun instrumen penilaian perbaikan proses pembelajaran.
- 7) Menyusun lembar observasi dan rubrik penilaian sikap spiritual dan sosial.
- 8) Menyusun kisi-kisi dan instrumen tes (soal) aspek pengetahuan.
- 9) Menyusun lembar observasi dan rubrik penilaian aspek keterampilan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan yaitu pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dengan pemanfaatan media konkret. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Observasi

Observasi dalam penelitian siklus pertama ini dilakukan untuk :

- 1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru yang dibantu oleh teman sejawat yang ditunjukkan selama pembelajaran.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran

d. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai

berikut:

- 1) Peneliti mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan yang ditimbulkan pada siklus pertama.
- 2) Menelaah hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang muncul pada siklus pertama yang meliputi aspek aktivitas siswa, dan keterampilan berbicara siswa.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut berupa perbaikan untuk siklus kedua

2. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah mengadakan refleksi pada siklus I ternyata sudah ada peningkatan meskipun belum maksimal, maka penulis menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang difokuskan pada kekurangan yang ditemukan pada siklus I dengan tahap :

- 1) Merumuskan tujuan perbaikan pembelajaran dengan penekanan pada fokus permasalahan.
- 2) Menyiapkan materi perbaikan pembelajaran.
- 3) Merancang media dan sumber belajar dengan menambah media.
- 4) Menyusun langkah-langkah kegiatan perbaikan pembelajaran.
- 5) Menyusun alat evaluasi perbaikan pembelajaran.
- 6) Menyiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan yaitu pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dengan pemanfaatan media konkret. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan

Dalam mengamati proses kegiatan pembelajaran penulis dibantu oleh teman sejawat dari hasil pengamatan ditemukan sebagai berikut :

- 1) Guru waktu mengajar sudah ada peningkatan lagi, penggunaan metode sudah bervariasi dan sesuai.
- 2) Penggunaan alat peraga ditambah dan sudah sesuai.
- 3) Aktivitas siswa semakin meningkat yang dulu belum aktif sudah menjadi aktif.
- 4) Hasil belajar siswa semakin meningkat pada siklus I siswa yang tuntas hanya 3 siswa (33,33%) dari 9 siswa dan pada siklus II ketuntasan belajarnya mencapai 88,89% atau 8 siswa.

d. Refleksi

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pengumpulan data melalui tes dan pengamatan yang dilakukan persiklus; (2) diskusi dengan pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus; (3) menganalisis data hasil penelitian persiklus; (4) menafsirkan hasil analisis data; dan (5) bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus ini. Analisis digunakan untuk mengukur kelebihan dan kekurangan pada saat guru melaksanakan pembelajaran. kemudian hasilnya didiskusikan secara kolaborasi untuk menentukan ketercapaian dalam pembelajaran yang baru saja berlangsung. Apabila hasil dari refleksi ini sudah

menunjukkan ketercapaian indikator yang telah ditetapkan maka penelitian ini dianggap selesai.

Metode dan Pengambilan Data

Untuk mengumpulkan data selama penelitian, peneliti menggunakan teknik penilaian observasi atau pengamatan dengan instrumen penilaian lembar observasi, teknik tes dengan menggunakan instrumen berupa instrument tes yang dimaksud adalah berupa soal evaluasi berdasarkan materi yang dipelajari saat proses pembelajaran yang berupa soal-soal pilihan ganda/uraian, dan Dokumentasi yang digunakan adalah berupa foto dan video pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi adalah pengamatan dengan tujuan tertentu, yaitu untuk mengumpulkan data-data hasil perbaikan. Observasi dilakukan dengan guru sebagai peneliti dan pengamat (observer) terhadap siswa sebagai subjek penelitian. Lembar observasi yang pertama yaitu lembar observasi terhadap guru sebagai peneliti. Lembar observasi yang kedua adalah siswa sebagai subjek perbaikan penelitian yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil perbaikan pembelajaran, data-data diperoleh dari tes evaluasi pembelajaran. Tes evaluasi berupa soal-soal yang disusun setiap siklus. Hasil tes ini dimasukkan ke dalam sebuah tabel, kemudian dideskripsikan sehingga diketahui peningkatan perbaikan pembelajaran setiap siklusnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes formatif yang diberikan. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data non tes yang diperoleh dari observasi/pengamatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru pada proses pembelajaran. Hasil perhitungan tersebut dibandingkan antara hasil tes siklus I dan siklus II. Kemudian dihitung presentasi, peningkatan nilai presentase, ketuntasan antara siklus I dan siklus II. Selanjutnya, untuk mengetahui presentasi ketuntasan digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai Presentasi Ketuntasan
N : Jumlah Siswa Yang Tuntas
S : Jumlah Siswa Keseluruhan

Selanjutnya untuk mengukur presentasi ketercapaian aktivitas belajar siswa dan kinerja guru digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

$$\text{Presentasi Pengamatan} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Jumlah maksimal rata-rata}}$$

Data-data tersebut kemudian dideskripsikan (melalui tulisan) secara mendetail, guna mengetahui perubahan perilaku (aktivitas belajar) dan peningkatan keterampilan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Selain itu dokumentasi foto saat proses pembelajarann berlangsung digunakan sebagai data pendukung.

Kriteria Ketuntasan Tindakan

enelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memperoleh hasil belajar diatas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal 75% dari total jumlah siswa. Sedangkan KKM Bahasa Indonesia materi benda di sekitarku kelas III SD N Kemiriamba adalah 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Pada kegiatan awal peneliti melakukan observasi pembelajaran Benda di Sekitarku di kelas III suasana kelas kurang kondusif. Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hanya dua orang siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Di sisi lain ada siswa yang belum lancar membaca sehingga menghambat kegiatan pembelajaran. Pada awal pembelajaran hasil belajar siswa kelas III materi Benda di Sekitarku sangat rendah. Perolehan rata-rata nilai dari jumlah siswa 9 hanya 63,33. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 40 ada 1 siswa, sedangkan nilai tertinggi 80 hanya ada 1 siswa. Untuk Materi Benda di Sekitarku KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dipenuhi adalah 65. Pada awal penelitian jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM terdapat 7 anak sedangkan yang memperoleh nilai di atas KKM terdapat 2 anak. Prosentase ketuntasan siswa kelas III pada SD Negeri Kemiriamba hanya 22,22%.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra siklus

No	Uraian	Nilai
1.	Nilai terendah	40
2.	Nilai tertinggi	80
3.	Nilai rata-rata	58,33

Berdasarkan uraian tabel diatas dari 9 siswa hanya 2 siswa yang tuntas (22,22%), sedangkan 7 siswa belum tuntas belajar (77,77%). Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 diperoleh 1 siswa sedangkan nilai tertingginya. 80 diperoleh 1 siswa dengan perolehan nilai rata-rata kelas 58,33. Dari permasalahan diatas dapat diketahui perbaikan yang perlu dibenahi yaitu dengan mengganti metode pembelajarannya serta perlunya menggunakan alat peraga yang tepat dan menunjang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mempengaruhi kompetensi siswa yang akhirnya dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Deskripsi Siklus I

Pada kegiatan selanjutnya peneliti melakukan perencanaan dan telah disusun bersama-sama teman sejawat berdasarkan refleksi dari pra siklus dengan membuat rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran (RPP) siklus I dengan pemanfaatan media konkret. Rencana disusun untuk alokasi waktu 2 jam pelajaran. Rencana kegiatan yang disusun terdiri dari beberapa langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk melakukan pengamatan, peneliti juga membuat lembar observasi agar teman sejawat sebagai pengamat mempunyai fokus pengamatan sehingga tidak keluar dari tujuan pembelajaran. Materi yang diambil adalah

pengulangan materi pra siklus yaitu materi tentang Benda di Sekitarku tentang sifat fisik benda. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar kelas dan sekolah.

Pelaksanaan diawali dengan kegiatan awal berupa apersepsi dengan menjelaskan sedikit materi tentang menguraikan contoh-contoh benda dan bukan benda diikuti penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi. Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dengan teman sejawat maka pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2021 perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan. Langkah-langkah pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran siklus I. pada kegiatan awal guru telah mempersiapkan siswa dengan matang agar bisa mengikuti pelajaran. Dilanjutkan dengan penjelasan yang diberikan guru. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 3 kelompok untuk menyelesaikan tugas mengelompokkan benda berdasarkan sifat fisiknya. Peneliti ikut membimbing selama kegiatan berlangsung. Setelah itu guru dan siswa membahas tentang tugas kelompok tersebut. Selanjutnya pembelajaran berlangsung sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pelaksanaan tes formatif secara individu, penilaian dan analisis nilai yang hasilnya terlampir pada laporan ini.

Pengamatan dilakukan oleh Faridah,S.Pd. selaku teman sejawat dengan memperhatikan setiap aktifitas siswa dan guru dalam penggunaan model dan media kemudian mengisi lembar pengamatan yang telah disiapkan.

Pada pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2021 keaktifan siswa mulai meningkat dan jauh berbeda dari kondisi awal pembelajaran. Pada siklus I guru menggunakan Media konkret di sekitar kelas untuk memperbaiki kompetensi dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kemiriamba pada materi benda di sekitarku. Siswa terlihat asyik dengan alat peraga yang diberikan guru. Dalam pengerjaan tugas kelompok peneliti juga membimbing siswa selama proses pengerjaan tugas kelompok dan membantu beberapa kelompok yang dirasa masih mengalami kesulitan. Setelah selesai peneliti bersama siswa membahas kerja kelompok dan menyimpulkan materi tersebut. Kegiatan penutup diakhiri dengan penyelesaian tugas individu. Dari hasil penelitian siklus I pada kegiatan penelitian tindakan kelas sudah ada peningkatan hasil belajar yaitu dari 9 siswa 3 siswa telah tuntas dan 6 siswa belum tuntas, dengan prosentase ketuntasan 66,67% yang belum tuntas 33,33%. Hasilnya bisa dilihat pada uraian tabel hasil belajar siklus I dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Uraian	Nilai
1.	Nilai terendah	50
2.	Nilai tertinggi	85
3.	Nilai rata-rata	63,88

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa perolehan nilai terendah masih sama seperti perolehan pra siklus. Sedangkan perolehan nilai tertinggi pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 85 diperoleh 1 siswa. Perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 63,88 dengan prosentase ketuntasan sebesar 66,67%. dilihat perolehan hasil belajar siklus I yang dirasa masih kurang sehingga perlu di adakannya perbaikan pada siklus II agar perolehan hasil belajar lebih maksimal dengan memaksimalkan Media konkret.

Dengan mengamati dan mempelajari aktifitas dan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I keaktifan siswa masih kurang. Dan dikarenakan guru masih kewalahan membagi kelompok untuk penugasan mengelompokkan benda berdasarkan sifat fisiknya hal

itu dapat terlihat terlalu ributnya siswa. Dan siswa sendiri masih belum bisa bekerja sama dengan baik dalam kerja kelompok Menguraikan contoh-contoh benda dan bukan benda sederhana. Guru juga kurang inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru juga merasa kewalahan dalam proses pembimbingan karena banyak siswa yang masih bingung tentang proses penugasan. Oleh karena itulah peneliti bersama teman sejawat merasa perlu melakukan tindakan perbaikan pembelajaran siklus II agar materi benda di sekitarku tentang menguraikan contoh-contoh benda dan bukan benda meningkat pada siklus pembelajaran berikutnya.

Hasil belajar siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu dari jumlah 9 siswa yang telah tuntas ada 3 siswa sedangkan yang belum tuntas ada 6 siswa. Prosentase ketuntasan mengalami kenaikan menjadi 66,67%. Perolehan nilai tertinggi 90 didapat oleh 1 siswa dan nilai terendah 50 diperoleh 2 siswa. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat hasil tersebut dirasa masih kurang dari apa yang telah direncanakan sebelumnya yaitu ketuntasan 80% sehingga dalam hal ini peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Deskripsi Siklus 2

Dalam perencanaan ini peneliti menindak lanjuti hasil belajar siklus I dengan membuat perencanaan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran (RPP Perbaikan) siklus II dengan menerapkan yang disesuaikan dengan standar kompetensi benda di sekitarku dengan menggunakan media konkret dan lingkungan sekitar. Penyesuaian tersebut guna meningkatkan kompetensi dan hasil belajar siswa kelas III pada SD Negeri Kemiriamba.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 November 2021. Pada kegiatan awal guru mempersiapkan semua siswa untuk mengikuti pelajaran serta mengabsen kehadiran siswa dan memberikan motivasi supaya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Setelah itu guru memberi sedikit penjelasan tentang perubahan wujud benda. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 3 kelompok untuk kemudian diberi tugas menyelesaikan mengkategorikan wujud benda berdasarkan sifat-sifatnya. Kemudian peneliti dengan seksama membimbing selama proses penyelesaian dan mengamati masing-masing kelompok dan setelah selesai membahasnya bersama dan membuat kesimpulan bersama pula. Kegiatan penutup di akhiri dengan tes formatif yang diberikan secara individu.

Dengan mengamati dan mempelajari aktivitas dan hasil belajar dari siklus I, pada siklus II ini keaktifan siswa mulai meningkat dan jauh berbeda dari keaktifan siswa pada siklus I. Disini guru benar-benar menggunakan media yang sesuai dengan materi yaitu media konkret serta siswa mampu menggunakan media dengan maksimal. Siswa pun mampu bekerja sama dengan kelompoknya disisi lain guru juga mampu membimbing dalam proses pembelajaran tersebut berlangsung.

Penggunaan media konkret pada siklus I ternyata dapat meningkatkan kompetensi dan hasil belajar siswa pada materi mengkategorikan wujud benda berdasarkan sifat-sifatnya. Terlihat pada siklus I tingkat ketuntasan klasikal prestasi belajar 66,67% dan setelah dilaksanakan siklus II meningkat menjadi 88,89%. Ketuntasan pada siklus II menjadi 8 siswa dan 1 siswa yang tidak tuntas. Nilai terendahpun mengalami peningkatan dari 50 pada siklus I menjadi 60 pada siklus II. Nilai tertinggi 100 diperoleh 1 siswa. Jadi cukup jelas bahwasanya pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Uraian	Nilai
1.	Nilai terendah	60
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai rata-rata	80

Dari tabel diatas dapat terlihat kenaikan yang cukup signifikan perolehan nilai terendah menjadi 70 diperoleh 2 siswa dan nilai tertinggi sama seperti siklus I yaitu 90 diperoleh 2 siswa juga. Dengan nilai rata-rata kelas 80.

Dengan mengamati dan mempelajari aktivitas dan hasil belajar pada kegiatan pembelajaran siklus II cukup berhasil karena siswa mampu menunjukkan kerjasamanya. Guru pun lebih menguasai metode yang digunakan dibanding pada pembelajaran siklus I. Siswa lebih bersemangat dalam proses kerjasama Mengkategorikan wujud benda berdasarkan sifat-sifatnya bersama masing-masing kelompoknya. Setelah selesai kegiatan ditutup dengan pemberian evaluasi secara individu

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 8 siswa telah tuntas dalam belajar sehingga ketuntasan menjadi 88,89%. Pada kondisi awal siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dua orang siswa juga terlihat berbicara sendiri dan ada pula siswa yang terlihat mengantuk. Di sisi lain ada siswa yang belum lancar dalam membaca sehingga menghambat proses belajar mengajar. Suasana kelas dan kondisi siswa seperti tersebut di atas menunjukkan rendahnya hasil belajar yang dimiliki siswa. Sedangkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I keaktifan siswa masih kurang. Mungkin di karenakan guru belum terlalu ahli menggunakan media pembelajaran. Dan siswa sendiri masih belum bisa bekerja sama dengan baik dalam kerja kelompok pengelompokkan benda berdasarkan sifat fisiknya. Guru juga kurang inovatif dalam menggunakan media pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran siklus II cukup berhasil karena siswa mampu menunjukkan kerjasamanya. Guru pun lebih menguasai media yang digunakan dibanding pada pembelajaran siklus I. Siswa lebih bersemangat dalam proses penugasan wujud benda sederhana bersama masing-masing kelompoknya. Setelah selesai kegiatan ditutup dengan pemberian evaluasi secara individu.

Pada awal pembelajaran ketuntasan mulanya rendah hanya dengan prosentase 22,22% dan nilai rata-rata 58,33. Hal ini dikarenakan rendahnya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa sehingga sulit dalam pengelompokkan benda berdasarkan sifat fisiknya.

Setelah di adakan refleksi pembelajaran, dilanjut dengan pemberian tindakan pembiasaan dan bimbingan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran kelompok hasil belajarpun meningkat. Ketuntasan belajar menjadi 66,67% dengan rata-rata nilai 63,88. Pencapaian nilai ketuntasan dirasa kurang maksimal sehingga perlu tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Setelah melakukan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II hasil belajar yang dimiliki siswa meningkat sehingga hasil belajar juga meningkat dengan pencapaian ketuntasan sebesar 88,89% dengan rata-rata nilai 80.

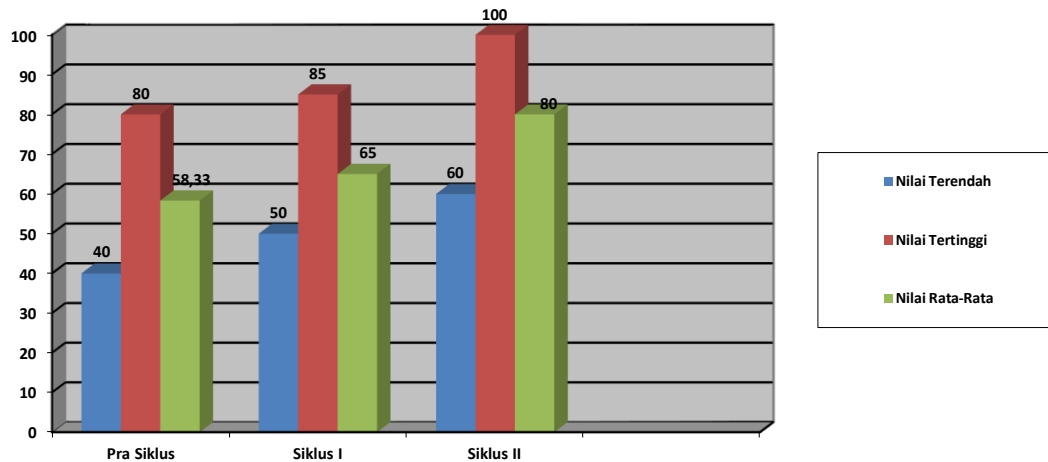
Dengan demikian pembelajaran yang memperhatikan keaktifan siswa, penggunaan metode dan media yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi dan hasil belajar siswa.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Uraian	Pra siklus	Siklus I	siklus II	Refleksi kondisi awal ke akhir
1.	Nilai terendah	40	50	70	22,22%
2.	Nilai tertinggi	80	85	90	66,67%
3.	Nilai rata-rata	58,33	65	80	88,89%

Dari tabel perbandingan hasil belajar diatas dapat diketahui peningkatan yang signifikan. Perolehan nilai terendah dan tertinggi yang mengalami kenaikan. Nilai rata-rata

yang awalnya hanya 58,33 menjadi 63,88, pada siklus I dan naik lagi menjadi 80 pada siklus II. Prosentase ketuntasan pun tak urung mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari siklus I 66,67% menjadi 100% pada siklus II. Untuk lebih rinci bisa melihat pada gambar diagram perbandingan hasil nilai dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Perbandingan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar mengalami perubahan setelah adanya pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Pemanfaatan media konkret dapat meningkatkan kompetensi siswa sehingga hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan dan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Matematika membandingkan pecahan sederhana di SDN Kemiriaba Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

Penerapan model *Problem Based Learning* dan Pemanfaatan media konkret dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam materi benda di sekitarku pada siswa kelas III SDN Kemiriamba semester II. Hal ini terbukti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa pada pra siklus 22,22%, pada siklus I sebesar 65% dan meningkat lagi pada siklus II nilai rata-rata siklus I sebesar 65 Dan siklus II sebesar 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMAN di Kecamatan Kebon jeruk. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Mustikawati, F. E. (2019). Fungsi Aplikasi Kahoot sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 99-104).
- Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. (2021). Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling dengan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5(1), 37-41. doi:<http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v5i1.949>
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila*. CV. Mitra Cendekia Media.

- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.